

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surabaya sebagai kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia menjadikan kota ini menjadi salah satu pusat pertumbuhan bisnis, perdagangan, dan juga pendidikan khususnya di wilayah Jawa Timur. Dengan perkembangan yang pesat dari berbagai macam sektor terutama ini banyak juga masyarakat yang datang ke Surabaya datang ke Surabaya untuk mengenyam pendidikan di Surabaya. Perkembangan pendidikan ini dapat dilihat dari banyaknya Lembaga pendidikan yang terus tumbuh dan berkembang pada kota Surabaya ini.

Lembaga pendidikan ialah suatu institusi atau tempat terjadinya proses pendidikan atau belajar mengajar yang memiliki tujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan serta budaya kepada individu-individu agar dapat mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik. Lembaga pendidikan juga mengambil peranan dalam memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada para kualitas individu muda yang akan menjalani kehidupan di masa depan. Lembaga pendidikan ini dapat berupa kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas (SMA), dan universitas. Di Surabaya sendiri terdapat 3.896 lembaga pendidikan yang ada dan berjalan aktif saat ini. Jika dilihat dari fungsi Lembaga pendidikan diatas, maka penting untuk bisa memfasilitasi para generasi muda ini dalam hal fisik maupun psikologis demi masa depan negara Indonesia yang lebih cerah.

Pada tahun 2045 akan menandai 100 tahun kemerdekaan yang jatuh pada tahun 17 Agustus 1945. Selain itu, pada tahun 2045 Indonesia akan mendapatkan bonus demografi (*demographic dividend*) yang biasa digaungkan dengan sebutan Indonesia Emas 2045. Dimana masa ini, anak yang lahir pada rentang 1990-2010 akan mencapai usia-usia produktif. Walaupun masih terdapat 22 tahun lagi, tapi bangsa ini perlu menyiapkan bibit unggul yang berada pada masa sekarang dengan pemberian pengarahan minat, bakat, serta karakter yang akan menjadi modal

mereka di masa depan.

Pemerintah Indonesia memiliki visi untuk menjadi negara maju dan memiliki daya saing tinggi pada tahun 2045. Dalam rangka untuk mencapai visi ini, diperlukan persiapan dan pembangunan generasi yang unggul dalam berbagai aspek terutama pada anak muda-anak muda Indonesia. Mulai dari sistem pendidikan yang perlu ada upaya peningkatan kualitas pendidikan, agar tidak terjadi adanya kesenjangan kualitas pendidikan dan kurangnya penekanan karakter positif yang ada pada anak muda-anak muda Indonesia. Pada fakta di lapangan anak muda-anak muda Indonesia memiliki penurunan karakter dengan contoh berbicara dengan kata-kata kasar, mencuri, kurang hormat kepada orang yang lebih tua, mencuri, mabuk-mabukan, penggunaan narkoba, dan lain sebagainya.

Bonus demografi Indonesia memiliki tren peningkatan yang positif dalam satu periode terakhir dengan rendahnya mortalitas penduduk yang dimana angka harapan hidup di Indonesia semakin lebih tinggi dikarenakan majunya teknologi dalam bidang kesehatan. Periode bonus demografi di Indonesia dimulai tahun 2015-2035 dengan angka ketergantungan (*dependency ratio*) berkisar antara 0,4-0,5 yang artinya bahwa setiap 100 orang usia produktif menanggung 40-50 orang usia tidak produktif. Bertambahnya jumlah penduduk usia produktif di Indonesia ini juga membuka suatu jendela kesempatan karena penduduk bukanlah menjadi beban, melainkan menjadi keuntungan pembangunan, yang membawa ke dampak sosial ekonomi yang baik karena para jumlah usia produktif yang banyak akan menanggung usia tidak atau belum produktif. Harapannya para anak muda yang sudah di masa produktif ini akan menjadi modal pembangunan dengan SDM yang potensial sehingga perekonomian negara bisa naik disertai juga dengan kesejahteraan masyarakatnya itu sendiri melalui pendapatan perkapita yang naik.

Surabaya sebagai kota metropolitan kedua terbesar di Indonesia, kota ini memiliki kontribusi besar dalam upaya perwujudan mimpi menuju Indonesia emas 2045. Jika dilihat dari beberapa tahun terakhir, kota Surabaya berhasil menurunkan tingkat fertilitas yang lebih cepat dari rata-rata secara nasional, sehingga bonus demografi akan lebih cepat terjadi. Berdasarkan penelitian oleh Maulidah (2019), penduduk kota Surabaya akan mengalami kenaikan dengan angka mencapai

3.611.749 pada tahun 2039 dengan penduduk laki-laki sebesar 1.820.121 dan perempuan sebesar 1.791.673. Bonus demografi yang memanfaatkan anak muda (mahasiswa) yang ada di Surabaya yang memasuki masa dewasa awal mengalami peningkatan dengan angka total sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa di Surabaya Tahun 2021-2022

Tahun	Mahasiswa		Total
	Negeri	Swasta	
2021	114.611	161.502	276.113
2022	124.460	148.769	273.229

Sumber : BPS Jawa Timur

Tabel 1.2 Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya Tahun 2019-2020

Rincian	UNAIR	ITS	UNESA	UPN	Univ Terbuka	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mahasiswa						
Aktif		21.278		14.027		35.305
Pasif		93		-		93
Cuti		379		-		379
Jumlah		21.750		14.027		35.777

Sumber : Surabaya.go.id

Namun, bonus demografi ini bisa juga menjadi bencana demografi jika tidak dibina dan dimanfaatkan dengan benar oleh pemerintah pusat. Dengan SDM yang tidak terbina maka akan menjadikan SDM yang ada di negara kita rendah. Faktor lapangan kerja yang sedikit juga dengan SDM yang rendah maka akan meningkatkan angka kriminalitas dan kehancuran pada ekonomi di negara Indonesia. Maka dari itu perlu ada persiapan dari Pemerintah Pusat maupun masyarakat untuk mulai mengarahkan para anak muda saat ini yang akan menjadi penerus generasi di kemudian harinya.

Anak muda pada masa kuliah (dimulai dari umur 18 tahun hingga 24 tahun) merupakan transisi dari masa remaja menuju ke dewasa. Periode ini ditandai dengan berbagai macam perubahan mulai dari fisik hingga psikologis yang

dipengaruhi oleh sosial serta lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal, sehingga nantinya akan mempengaruhi pada pertumbuhan dan sifat dari anak muda tersebut. Masa mahasiswa cenderung bersifat labil dalam bertindak, selalu ingin mencoba hal yang baru, sedang mencari jati diri, serta ingin mendapat pengakuan selayaknya orang dewasa. Sehingga ketika ia tidak mampu memilah berbagai informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya maka mereka akan cenderung melakukan kenakalan anak muda yang mempengaruhi psikologis mereka.

Kenakalan anak muda adalah perilaku jahat anak-anak muda sebagai gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan anak muda yang disebabkan oleh pengabaian sosial sehingga berpengaruh dalam pengembangan bentuk tingkah laku yang menyimpang. M.Gold dan J. Petronia (dalam Sarwono , 2005) mendefinisikan bahwa penyimpangan perilaku anak muda dalam arti kenakalan anak muda adalah tindakan yang melanggar hukum yang dapat merusak para generasi muda dan bangsa Indonesia kedepannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Satpol PP di Surabaya pada kasus kenakalan anak muda yang terjadi pada tahun 2017 ada 675 kasus. Di tahun 2018 semakin meningkat menjadi 793 kasus dengan jangka waktu mulai dari bulan Januari 2018 hingga bulan November 2018. Kenakalan-kenakalan anak muda yang didapati oleh Satpol PP kota Surabaya diantaranya adalah pemakaian narkoba dan obat-obat terlarang, seks bebas, dan merokok. Hal-hal ini ditemukan ketika razia secara rutin. Dan kasus-kasus kenakalan remaja akan terus meningkat setiap tahunnya, sehingga perlu adanya pembinaan dan pengarahan bagi anak-anak muda sebagai generasi penerus bangsa.

Namun jika Bangsa Indonesia tidak dapat memanfaatkan bonus demografi ini, akan ada ancaman demografi yang menunggu untuk merusak negara ini. Sebagai contoh Negara Sub Sahara Afrika merupakan salah satu negara yang tidak bisa memanfaatkan bonus demografi tersebut. Menurut laporan Bank Dunia, negara berpenghasilan rendah terutam di Sub Sahara Afrika mengalami penurunan pendapatan perkapita sebanyak 2 persen, dengan angka kemiskinan terus melonjak

selama dekade terakhir. Hal ini kurangnya persiapan untuk menghadapi bonus demografi.

Dengan begitu, sebagai salah satu bentuk upaya untuk menghadapi bonus demografi itu dengan menyiapkan sumber daya manusia yang digerakan oleh anak muda terutama pada masa kuliah pada usia 18 -24 tahun dengan pengarah, pembinaan yang diharapkan dapat mengembangkan potensi diri mereka masing-masing dengan maksimal sehingga SDM di Indonesia siap untuk memajukan negara ini. Selain itu dengan menekan kenakalan anak muda secara sehingga dapat meningkatkan angka produktivitas pada anak muda ini. Serta salah satu solusinya adalah pembuatan sebuah pusat pelayanan pendidikan yang mendukung perkembangan potensi anak muda terutama di usi 18-24 tahun (mahasiswa) dengan mewadahi aktivitas dalam kegiatan Pendidikan, budaya, sosiasl, olahraga, dan teknologi.

Ruang atau wadah yang memfasilitasi para anak muda ini untuk berkegiatan ini dapat berupa Gelanggang Remaja/*Youth Center*. *Youth Center* ialah suatu wadah atau tempat kegiatan anak muda untuk menyelenggarakan kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka secara teratur serta terarah dengan penanggung jawab tertentu untuk mempersiapkan serta meningkatkan produktivitas mereka. Wadah ini diharapkan dapat menarik minat anak muda untuk bisa menyalur energinya ke pada hal lebih positif sehingga bonus demografi bisa dimanfaatkan oleh negara dengan baik, terutama di wilayah Jawa Timur. *Youth center* ini bertujuan untuk harus memperhatikan kenyamanan para pengguna yaitu anak muda dengan menyediakan ruang-ruang yang sesuai dengan sifat dan perilaku anak muda di masa perkuliahan/dewasa awal. Maka dari itu dibutuhkan penerapan arsitektur perilaku pada bangunanan *youth center* ini.

Lingkup kegiatan *youth center* ini akan dibagi menjadi dua, yaitu : 1) kegiatan utama, berupa produk minat bakat seperti olahraga, perpustakaan, kelas kursus tentang hobi, konseling psikolog, serta perkantoran pengurus; dan 2) fasilitas penunjang yang mencakup kegiatan kuliner, *games* serta tempat parkir dan juga *visitor center* untuk memenuhi informasi bagi pengunjung.

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Terdapat beberapa tujuan yang diharapkan dapat dicapai dari perancangan *youth center* dengan pendekatan arsitektur perilaku di Surabaya :

- Memberikan penataan ruang secara arsitektur yang ramah, aman, dan ruang multifungsi yang dapat digunakan pada segala jenis kegiatan.
- Membangun intregasi antara sebuah arsitektur, teknologi yang menarik dengan komunitas sekitar dan mendukung proses pembelajaran kreativitas dan interaktif melalui teknologi
- Menciptakan identitas yang mencerminkan etos anak muda dengan penggunaan *branding* yang menarik dan dapat menanamkan rasa kepemilikan pada anak muda.

Untuk sasaran dari perancangan yang akan dicapai dari bangunan *youth center* dengan pendekatan arsitektur perilaku di kota Surabaya, antara lain :

- Merancang sebuah lingkungan belajar yang fleksibel dan interaktif yang menumbuhkan kreativitas, serta kolaboratif dengan memanfaatkan fasilitas ruang yang terintegrasi dengan teknologi, dan elemen arsitektur yang dapat menunjang dalam hal pembelajaran.
- Menggabungkan elemen desain yang merayakan keragaman budaya dan mendorong ekspresi artistic dari para pengguna bangunan dan menciptakan sebuah zona dalam bangunan tersebut untuk pemberdayaan para semua individu. yang dapat mendukung proses pengembangan dan pertumbuhan secara pribadi.

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan dari proyek *youth center* dengan pendekatan arsitektur perilaku di kota Surabaya ini adalah :

1. Aktivitas pada *Youth Center* Surabaya, akan beroperasi dari setiap hari mulai pukul 08.00 WIB hingga 22.00 WIB.
2. Untuk sasaran dari perancangan yang akan dicapai dari bangunan *youth center* dengan pendekatan arsitektur perilaku di kota Surabaya
3. Lingkup wisatawan pada *youth center* ini terbuka bagi semua kalangan mau dari dalam negeri maupun, luar negeri.

4. Pedoman dalam perancangan ini berdasarkan dari RDTR kota Surabaya.
5. Menggabungkan ruang terbuka dan fleksibel yang dapat dengan mudah disesuaikan untuk berbagai aktivitas dan acara.
6. Rancang area untuk pembelajaran dan pengembangan diri.
7. Alokasikan ruang untuk kegiatan olahraga dan rekreasi.
8. Memasang tampilan interaktif dan instalasi seni dinamis

Asumsi dari proyek *youth center* Surabaya, adalah :

1. Kepemilikan *youth center* Surabaya ini adalah proyek pemerintah kota untuk menghadirkan pengajar/pelatih serta psikolog yang bisa mengarahkan minat bakat para anak muda.
2. Asumsi kapasitas pengguna bangunan akan berada pada 250 orang.
3. Youth Center Surabaya akan dapat dikunjungi setiap waktu, selain untuk pelatihan pusat anak muda, tempat ini juga dapat difungsikan untuk rekreasi dan *co-working space*.

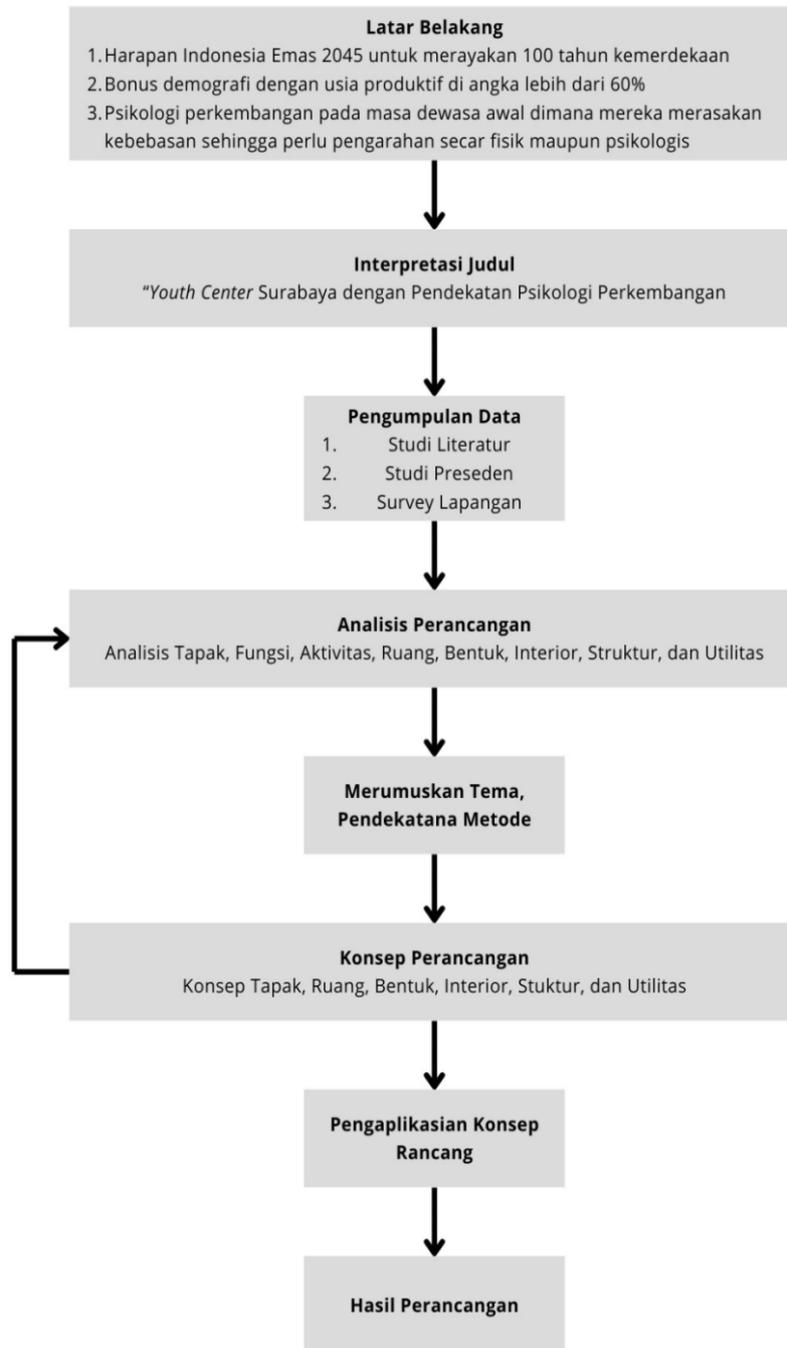
1.4 Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan, menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul sama dengan laporan.

1. Dimulai dari interpretasi judul perancangan *youth center* Surabaya.
2. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan objek perancangan *youth center* Surabaya. Pengumpulan data akan didapatkan dari observasi lapangan, studi literatur, dan informasi dari internet.
3. Selanjutnya data yang telah didapatkan kemudian akan dianalisa agar menghasilkan acuan untuk merancang objek perancangan.
4. Dari Analisis tersebut dapat dihasilkan rumusan dan metode rancang yang akan membantu dalam menemukan tema *youth center* Surabaya.
5. Konsep rancangan yang nantinya akan menentukan bentuk dan penempatan ruang dalam bangunan *youth center* Surabaya berdasarkan teori dan metode rancang.

Sesuai dengan poin-poin metode perancangan diatas, berikut merupakan skema metode perancangan yang akan digunakan dalam menyusun proposal Tugas Akhir proyek *youth center* Surabaya.

Diagram tahapan perancangan disusun secara sistematis untuk mempermudah penulis dalam menentukan kerangka rancangan.



Gambar 1.1.Skema Metode Perancangan

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

1.5 Sistematika Laporan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan *Youth Center* Surabaya ialah sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan : Berisi tentang tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul *youth center* Surabaya, tujuan perancangan, Batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan perancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci isinya.
- Bab II Tinjauan Objek Perancangan : Berisi tentang tinjauan terhadap objek perancangan yang mirip / sama seperti judul tugas akhir *youth center* Surabaya, yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang pengertian judul *Youth Center* Surabaya, studi literatur yang membahas tentang arsitektur perilaku dari masa psikologi perkembangan terutama masa dewasa awal dan persyaratan ruang. Sedangkan tinjauan khusus membahas tentang penekanan perancangan, lingkup pelayanan, hingga menentukan perhitungan luasan ruang yang nantinya akan diterapkan pada perancangan *youth center* Surabaya.
- Bab III Tinjauan Lokasi : Berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang menyangkut latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastruktur kota yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi site *Youth Center* Surabaya.
- Bab IV Analisa Perancangan : Berisi tentang analisa site, analisa ruang, hingga analisa bentuk dan tampilan yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi *youth center* Surabaya
- Bab V Konsep Perancangan : Berisi tentang dasar dan metode yang dipakai perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan *youth center* Surabaya, baik konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur.